

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Perananan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup tiga hal, yaitu :²

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

¹ Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 160.

²*Ibid.*, hal. 165.

Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Peran merupakan posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut.

Dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan masyarakat pengrajin, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas masyarakat pengrajin.

B. Konsep Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata, yaitu ekonomi dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat

dianggap sebagai rumah tangga. Kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.³

Berikut ini dipaparkan pengertian ekonomi secara istilah menurut beberapa ahli:

- a. P.A Samuelson mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.⁴
- b. Adam Smith mendefinisikan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.⁵
- c. J.L Mey JR mendefinisikan ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kemakmuran.

Sedangkan kreatif menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Artinya kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda

³ M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 36.

⁴ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), hal. 34.

⁵ *Ibid.*, hal. 37

⁶ Muhammad Dinar Dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Cv. Nur Lina, 2018), hal. 2.

dengan sebelumnya dan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya.⁷

Dari sudut pandang ekonomi, kreativitas lebih menunjukkan suatu fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi.

Berikut ini diuraikan pengertian ekonomi kreatif secara istilah menurut beberapa ahli, diantaranya :

- a. Menurut John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuhan masa depan.⁸
- b. Kementerian perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreativitas dengan mengandalkan ide dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.⁹
- c. UNCTAD (*United Nations Conference On Trade And Development*) dan UNDP (*United Nations Development Programme*) mendefinisikan ekonomi kreatif adalah bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya.¹⁰

⁷ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola), hal. 330.

⁸ Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 218-220.

⁹ M. Chatib Basri, Dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 368.

¹⁰ Sumar'in, Andiono, Dan Yuliansyah, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun Di Kabupaten Sambas, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* , Vol. 6 No. 1, Januari 2017, hal. 2.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi.¹¹

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.¹²

2. Sektor-sektor dalam Ekonomi Kreatif

Sub sektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah :¹³

a. Periklanan

Periklanan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan (komunikasi dengan satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi.

¹¹ I Gusti Bagus Arjuna, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hal. 227.

¹² Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), hal. 1.

¹³ Dede Jajang Suryana, *Kewirausahaan Dan Insutry Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 46.

b. Arsitektur

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya intruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro.

c. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, dengan interior, desain produk, desain industry, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta prdouksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Pasar Barang Seni

Pasar barang seni merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, dan toko.

e. Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

f. Musik

Musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.

g. Fashion

Fashion merupakan kegiatan kreatif yang terakit dengan desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk Fashion, serta distribusi produk fesyen.

h. Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi, distribusi, permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i. Video, Film dan Fotografi

Merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan Komputer dan Perangkat lunak

Merupakan kegiatan kreatif dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan *data base*, pengembangan piranti lunak.

k. Riset dan Pengembangan

Riset dan pengembangan merupakan kreasi yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru dapat memnuhi kebutuhan pasar.

l. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten penerbitan buku, jurnal, koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.

m. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.

n. Televisi dan Radio

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi produksi dan pengemasan acara televisi.

3. Komponen inti, Pendukung dan Pelaku Ekonomi Kreatif

Komponen inti adalah komponen utama pelaku ekonomi kreatif, yang meliputi individu, kelompok dan perusahaan yang menghasilkan produk. Sementara itu komponen pendukung adalah komponen yang mendukung terciptanya iklim ekonomi kreatif, seperti lingkungan geografis masyarakat, lingkungan industri, dan organisasi budaya. Sementara itu, aktor atau pelaku ekonomi kreatif terdiri atas : ¹⁴

- a. Cendekiawan, yang merupakan peran utamanya menemukan hal baru yang memiliki daya tawar kepada pasar dan pembentukan insan kreatif.
- b. Pembisnis, yang merupakan peran utamanya berinterelasi dalam rangka perubahan ekonomi serta transformasi kreatifitas menjadi nilai

¹⁴Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013), hal. 51.

ekonomi. Aktor bisnis merupakan pelaku usaha, investor dan pencipta teknologi-teknologi baru, serta merupakan konsumen industri kreatif. Pembisnis juga berperan sebagai pencipta atau kreator produk dan jasa kreatif.

- c. Pemerintah, peran pemerintah adalah pengendali iklim usaha, pelindung, dan juga pemberi arahan untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut : ¹⁵

a. Produksi

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan *output*. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan yaitu:¹⁶

- 1) Jumlah output yang harus diproduksi
- 2) Berapa dan dalam kombinsai bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.

b. Pasar dan Pemasaran

¹⁵Deni Dwi Hartono Dan Malik Cahyadin, “Pemeringkat Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta”, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember 2013, hal. 230.

¹⁶ Sudarsono Wibowo Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 253.

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Pasar adalah pelanggan potensial dengan kebutuhan dan keinginan tertentu yang bersedia dan mampu mengambil bagian dalam jual beli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Selain itu menurut Kotler dan Armstrong memberikan definisi pemasaran sebagai suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan kepada pelanggan dan untuk mengelola kerelasiannya untuk mencapai benefit bagi organisasi.¹⁷

c. Manajemen dan Keuangan

Manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya

¹⁷ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), hal. 1-2.

agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.¹⁸

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.¹⁹

¹⁸ Isnaeni Rokhayati, "Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 02, September 2014, hal. 3.

¹⁹ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif...*, hal. 252

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Jika demikian halnya menurut Syamsulbahri, diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah, yaitu: ²⁰

- 1) Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- 2) Berlandaskan pengembangan otonomi daerah dan peran serta aktif masyarakat secara nyata dan konsisten.
- 3) Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.
- 4) Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.

²⁰Sulistyo, "Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Bisnis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 6. No. 1, Februari 2010. hal. 60.

- 5) Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang meningkat akibat proses globalisasi.
- 6) Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggung gugat baik dalam pengelolaan publik, pemerintahan maupun masyarakat. Dalam kaitan itu pemerintah daerah perlu bersikap tidak memihak serta menjaga jarak dengan perusahaan-perusahaan dan asosiasi-asosiasi

f. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (*potter*). Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam lingkungan

sekitar meliputi penanggulangan pencemaran limbah, penanggulangan polusi udara dan tana, serta penghijauan.²¹

5. Peran Ekonomi Kreatif

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference On Trade And Development*) dan UNDP (*United Nations Development Progamme*) dalam summary creative economics report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan : ²²

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil studi pemetaan ekonomi kreatif Dapartemen Perdagangan 2007, menunjukkan bahwa peran ekonomi Kreatif cukup signifikan. ekonomi kreatif ini telah mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional secara signifikan dengan rata-rata kontribusi periode 2002-2006 sebesar 104,637 triliun rupiah (nilai konstan) dan 152,5 triliun rupiah (nilai nominal) atau dengan rata-rata persentase kontribusi periode 2002-2006 sebesar 6,28% dari total PDB Nasional, angka diataskontribusi sektor (1) pengangkutan dan komunikasi (2) angunan (3) listrik, gas, dan air bersih

b. Menciptakan lapangan kerja

Subsektor Kerajinan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan pekerja yang mampu dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat. Subsektor lainnya yang memiliki bobot

²¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran...*, hal.459

²² Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal 21.

keterampilan lebih tinggi seperti layanan komputer dan perangkat lunak, permainan interaktif, periklanan, musik, seni, pertunjukan memiliki karakteristik jumlah pekerja yang tidak terlalu banyak, namun mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Sektor-sektor ini menonjol dalam sumber daya kualitas tinggi sehingga bila hasil karyanya diekspor.

c. Meningkatkan penerimaan hasil ekspor

Nilai ekspor memiliki nilai tambah yang tinggi karena ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada memproduksi benda-benda fungsional tanpa memperhatikan desain. Indonesia sangat dapat bersaing untuk produksi, Karena Indonesia memiliki sumber daya insani kreatif yang potensial dan dapat dikembangkan terus.

d. Menambah kekayaan intelektual

Saat ini globalisasi ekonomi sedang berlangsung, salah satu produk dari globalisasi adalah Hak atas kekayaan Intelektual yang merupakan kapitalisasi dari intelektualitas manusia. Siapa yang memiliki ide atau gagasan yang unik dapat memproduksi idenya itu dan menghalangi orang lain menggunakannya. Ide bisa didaftarkan sebagai paten, hak cipta, merk, dan desain. Dizaman ini ide bukan lagi hal yang bisa dianggap remeh. dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa.

6. Faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Adapun faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam (*internal*) meliputi :²³

a. Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi industri kreatif yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan bagi industri atau bidang usaha yang sudah lama berdiri, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya atau memperluas pangsa pasar.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang melakukan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam faktor ini terdapat beberapa unsur penting yaitu kekuatan fisik, pikiran, kemampuan, keterampilan dan keahlian (*skill*).

c. Peralatan

Peralatan yang memadai juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi.

Sedangkan faktor pendukung atau penghambat ekonomi kreatif yang berasal dari luar (*eksternal*) meliputi :²⁴

²³ Aisyah Nurul Fitriana, "Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)", Jurnal Administrasi Publik Vol.2 No.2, hal. 284

²⁴ Suryana, Ekonomi Kreatif : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 58

a. Peran Pemerintah

Dalam ekonomi kreatif, pemerintah berkepentingan untuk mengarahkan perusahaan agar mengutamakan kesejahteraan bersama. Selain itu, melalui ekonomi kreatif pemerintah juga berkepentingan untuk memberdayakan masyarakat agar semakin kreatif dan produktif, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Sebagai pemegang kepentingan, pemerintah berfungsi melakukan regulasi, layanan, dan koordinasi. Dinas perindustrian berfungsi membina industri-industri kreatif melalui pelatihan intelektual untuk meningkatkan nilai tambah.

b. Potensi Alam

Dalam hal ini Sumber Daya Alam (SDA) adalah faktor produksi yang bersumber dari kekayaan alam seperti tumbuhan, tanah air, udara dll. Faktor ini bergantung pada jumlah banyak atau sedikitnya kesediaan dari alam yang memadai.

c. Sarana dan Prasarana Pemasaran

Sarana dan prasarana menjadi penggerak dalam ekonomi kreatif, karena dapat memungkinkan barang dan jasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain (dari tempat produksi ke konsumen).

d. Persaingan

Dimana para pelaku ekonomi kreatif saling bersaing secara aktif satu dengan yang lainnya untuk mencapai daya saing strategis dan laba yang tinggi.

e. Permintaan

Permintaan yang semakin tinggi dapat mendorong ekonomi kreatif. Semakin tinggi permintaan terhadap produk-produk ekonomi kreatif semakin tinggi rangsangan untuk berkreasi dan berinovasi. Dengan adanya permintaan yang semakin meningkat, para kreator semakin bersemangat untuk berimajinasi dan berinovasi. Dengan demikian, kreativitas dapat mendorong permintaan, dan permintaan dapat mendorong kreativitas.

f. Teknologi dan Informasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi berperan besar dalam perekonomian. Karena teknologi informasi diperlukan untuk menciptakan pembaruan, percepatan dan penyaluran produk sehingga menjadi tanpa batas dan cakupannya lebih luas. Industri kreatif harus segera beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Dengan menggunakan teknologi maka produk-produk baru dapat tercipta dengan segera. Hasil pembauran yang tercipta diperlukan untuk merespon permintaan.

C. Tinjauan Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Dalam kamus manajemen disebutkan bahwa arti pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang

memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.²⁵ Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.²⁶

Menurut Gregori Mankiw pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.²⁷

Muana Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.²⁸

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapat. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.²⁹

²⁵ Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan...*, hal. 257.

²⁶ M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi Penerjemah*

²⁷ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 130.

²⁸ Muana Naga, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 200.

²⁹ Handayani Dan Ni Wayan Putu Ariyani, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol. 5, 2009, hal. 9.

Tingkat pendapatan per kapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distribusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan, tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di Negara-negara yang berpendapatan rendah.³⁰

2. Jenis-jenis Pendapatan

a. Pendapatan permanen

pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:³¹

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

³⁰ Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 30.

³¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pt Dana Bakti Wakaf, 1995), hal. 361.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

b. Pendapatan sementara

Pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi

konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolut.³²

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah gaji atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dari pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamour, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga rumah tangga yang bekerja.

Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.³³

³² Raharja, Pratama Dan Mandala Manurung *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Feui, 2008), hal. 258-259.

D. Pengrajin

Pengrajin pada dasarnya merupakan pelaku yang menuangkan ide dan gagasan sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan. Pengrajin adalah subjek yang terdiri dari satu orang saja. Sementara subjeknya terdiri dari beberapa orang, maka dinamakan para pengrajin. Pengrajin menghasilkan karya diantaranya dapat berupa karya seni atau berupa desain-desain yang akhirnya dikembangkan menjadi produk kerajinan. Apabila merujuk pada aturan dalam bidang hak kekayaan intelektual, maka karya yang berupa seni lazimnya di atur berdasarkan ketentuan UU Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002), sedangkan untuk desain lazimnya di atur berdasarkan UU Desain Industri (UU No. 31 Tahun 2000).³⁴

Di dalam undang-undang hak cipta tidak ada kata pengrajin, namun istilah yang ditemukan dan sejalan dengan kata pengrajin ini dinamakan pencipta. Pengertian pencipta sendiri berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 2 UU Hak Cipta dikatakan :”seorang atau beberapa orang secara bersama-sama yang atas inspirasinya melahirkan ciptaan berdasarkan kemampuan pikir, imajinasi, kecekatan, keterampilan atau keahlian yang dituangkan ke dalam bentuk yang khas dan bersifat pribadi.”³⁵

Dari pengertian ini dapat dikemukakan bahwa pencipta dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Selanjutnya satu orang atau lebih ini mampu melahirkan ciptaan yang di wujudkan dalam bentuk yang khas atau pribadi. Sementara itu, di dalam undang-undang desain industri kata pengrajin juga tidak ditemukan.

³⁴ Ahman Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal. 170

³⁵*Ibid*, hal. 172

Istilah yang sejalan dengan kata pengrajin adalah pedesain. Di dalam Pasal 1 angka 2 UU Desain Industri dinyatakan : pendesain adalah seorang atau beberapa orang yang menghasilkan desain industri. Pengertian ini terlihat bahwa pedesain merupakan subjek yang menghasilkan karya berupa desain industri.³⁶

Hal ini tentunya konteks dengan arti dari pengrajin sendiri sebagaimana yang telah diungkapkan di atas. Berdasarkan uraian-uraian dari pengertian pengrajin, pencipta dan pedesain pada hakikatnya ketiganya mempunyai arti yang sama, dimana mereka adalah sebagi subjek yang menghasilkan karya. Hal yang membedakan istilah pengrajin lebih banyak dikenal dilingkungan para pengusaha kerajinan, sedangkan istilah pencipta dan pendesain istilah yang digunakan dalam undang-undang.

E. Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan suatu ilmu yang multimedimensi/mendisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Alqur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).

³⁶*Ibid*, hal. 173.

Falah yang dimaksudkan adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.³⁷

Berbagai ahli ekonomi Islam memberikan definisi ekonomi Islam secara bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara yang Islami adalah cara-cara yang didasarkan pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.³⁸

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama lain sebagai derivasi dan agama islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Ketuhanan

Melahirkan sadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah.

Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai

³⁷ Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi)*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hal. 91.

³⁸ Agustianto, *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2008), hal. 10.

ekonomi, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab.³⁹

b. Prinsip Khalifah

Kesadaran sebagai wakil Allah dimuka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai tuntutan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, orang-perorangan atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.⁴⁰

c. Prinsip keadilan

Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga menjadi eksploitasi manusia atas manusia.⁴¹

Tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayibah*). Inilah ketentuan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia,

³⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 65.

⁴⁰ *Ibid*, hal 65-66.

⁴¹ Veithzal Rivai Dan Andi Buchari..., hal 181

bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.⁴²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan telah dipublikasikan dalam berbagai karya baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun disertasi. Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang Ekonomi Kreatif adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian dari Ning Malihah dan Siti Achira yang berjudul “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu*”.⁴³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan, bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat dan manfaat ekonominya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Hasil penelitian dari Murni Retiwiranti yang berjudul “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung*

⁴²*Ibid*, hal 53

⁴³ Ning Malihah Dan Siti Achiria, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 4 No.1.

Kabupaten Lampung Tengah)”.⁴⁴ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan, bahwa ekonomi kreatif pengolahan kencur menjadi jamu lebih menghasilkan pendapatan yang maksimal daripada hanya dijual bahan mentah saja. Pengolahan kencur menjadi produk jadi akan menimbulkan adanya nilai tambah yang akan meninggikan harga produk yang dihasilkan karena adanya tambahan perlakuan yang dilakukan sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Dilihat dari perspektif ekonomi islam, beberapa telah ada yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam yaitu keadilan dan kekhalifahan (tanggung jawab).

Hasil penelitian dari Emiliana Sadilah yang berjudul “*Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Pengolahan Eceng Gondok Sebagai Bahan Baku Kertas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”.⁴⁵ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan, bahwa industri kreatif berbasis ekonomi kreatif ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kreativitas masyarakat di sekitar danau toba dalam mengolah eceng gondok untuk bahan baku kertas seni menunjukkan salah satu kesuksesan mereka dalam meningkatkan taraf hidup.

Hasil penelitian dari Baiq Isniati yang berjudul “*Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman*

⁴⁴ Murni Miranti, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Isla (Studi Kasus Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah), Universitas Islam Raden Intan Lampung, Skripsi 2018.

⁴⁵ Emiliana Sadilah, Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Kreatif, *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, Vol. 9 No. 4, Juni 2010.

Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.⁴⁶ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan, bahwa ekonomi kreatif sektor kerajinan yang diproduksi masyarakat desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Hasil penelitian dari Heny Febria sari yang berjudul “*pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam*”.⁴⁷ Hasil peneltian tersebut menjelaskan, bahwa usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan sesuai dengan prinsip ekonomi islam, terlihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif mampu membantu untuk memnuhi kehidupan sehari-hari dan semakin lama semakin bertambah menjadi lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil penelitian dari Nasrudin Ali yang berjudul “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*”.⁴⁸ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan, bahwa ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi

⁴⁶ Baiq Isniati, Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, Universitas Islam Negeri Mataram, Skripsi 2018.

⁴⁷ Heny Febria Sari, Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Skripsi 2017.

⁴⁸ Nasrudin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2018.

masyarakat sekitar. Dalam upaya mewujudkan kedua peran tersebut terdapat 3 strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh para pengrajin, diantaranya : pemunkinan, penguasaan, dan perlindungan. Dalam strategi pemunkinan masyarakat pada umumnya dilakukan pada proses penyadaran dengan cara memotivasi, mendorong masyarakat agar dapat menggali potensi yang dimilikinya. Sedangkan dalam strategi penguatan, potensi yang dimiliki masyarakat pada umumnya di isi dan diperkuat dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara dibina serta dilatih semaksimal mungkin dalam rangka pembentukan kapasitas. Dan strategi perlindungan pada umumnya bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kelompok-kelompok kuat dengan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Selain itu juga sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif, namun perbedaannya penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada peran ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan pengrajin dan masyarakat sekitar di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, selain itu juga menggunakan perspektif ekonomi Islam.